

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari banyak pulau, suku, budaya, dan beraneka ragam lainnya. Budaya Indonesia merupakan kebudayaan yang dapat diartikan sebagai kesatuan dari kebudayaan seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Untuk menumbuhkan rasa cinta Indonesia dalam rangka mengembalikan jati diri bangsa Indonesia perlu digalakkan kembali karena sekarang ini Indonesia sedang mengalami pergeseran nilai-nilai Kebudayaan yaitu mulainya kecintaan bangsa Indonesia terhadap budaya asing. Karena dari itu perlunya mengembalikan jati diri bangsa Indonesia dengan mencintai dan menanamkan kembali Kebudayaan Indonesia kepada setiap individu dari warga Indonesia.

Usman Pelly(1995:32) menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang di dapatkan manusia sebagai anggota masyarakat tertentu. Kebudayaan merupakan tingkah laku dan kebiasaan manusia dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma.

Agar kebudayaan suatu bangsa itu bergerak, berkembang lebih baik, tidak ke arah kemerosotan dan memberi perubahan berarti bagi bangsa itu sendiri, maka

dari itu kebudayaan yang sudah diwariskan hendaknya dijaga dengan aliran zaman dan selaras dengan kehidupan masyarakat, salah satu kebudayaan yang harus di jaga adalah seni.

UU. Hamidi (1981) mengungkapkan bahwa kebudayaan dipandang sebagai kata kerja menjadi suatu hal yang menarik, dari konsep ini terbuka peluang bagi manusia untuk membentuk dirinya serta mengembangkan kemampuan jasmani dan rohaninya sehingga dia tidak tampak sebagai makhluk yang kreatif. Provinsi Riau sebagai salah satu bagian dari wilayah kepulauan Indonesia, yang di diami oleh bermacam-macam suku yang sangat bervariasi. Setiap suku yang ada di Provinsi Riau, memiliki adat dan tradisi yang sangat beragam. Adat dan tradisi tersebut mempunyai ciri-ciri khas yang merupakan kebanggaan bagi bangsa Indonesia di tengah-tengah perkembangan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat UU Hamidy (2009:21), bangsa yang bermatabat niscaya bangsa yang tahu identitas dirinya. Dia tidak hanya sekedar mencari dan mengumpulkan benda dalam hidupnya, tetapi juga berusaha mencari dan mendapatkan makna hidup. Untuk itu dia berusaha mengenal dan menghayati nilai-nilai luhur yang mengalir dalam kehidupan masyarakat dan bangsa.

Seni adalah bagian dari unsur kebudayaan, hal ini sesuai dengan pendapat Koenjaraningrat (2002: 203) yang menyatakan bahwa unsur kebudayaan terdiri dari: (1) sistem religi atau keagamaan, (2) sistem sosial dan organisasi masyarakat, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian (6) sistem pada pencaharian, (7) sistem teknologi dan peralatan. Ke tujuh unsur kebudayaan ini

bersifat unifersal, karena terdapat kepada kebudayaan yang ada di dunia, baik dalam budaya masyarakat pedesaan maupun dalam masyarakat perkotaan.

Kesenian atau seni adalah wujud dari unsur kebudayaan yang berupa kegiatan manusia yang memiliki nilai. Hal ini sesuai dengan pendapat

Y S umandio Hadi (2006:20) bahwa kesenian sebagai unsur kebudayaan, yang dapat di pandang sebagai ide-ide, gagasan atau nilai sebagai aktivitas tindakan yang berpola dan juga berupa berbagai macam hasil benda karya manusia.

Kesenian yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat Melayu sampai saat ini masih sering di pertunjukkan. Adapun Sal Murgianto (2004:108) mengatakan seni pertunjukan merupakan padanan kata *performing arts* yaitu seni seperti drama, tari dan musik yang melibatkan pertunjukkan di depan penonton. Seni pertunjukkan dapat di pilih menjadi tiga kategori yakni: seni teater, seni musik, dan seni tari.

Salah satu cabang seni pertunjukan yang masih terus ada dan berkembang di kehidupan masyarakat adalah seni tari. Seni tari menurut Soedarsono (1989:82) adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang estetis. Dengan begitu seni tari dapat di jadikan sebagai sebuah kerangka nilai estetis untuk di hayati dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Di samping itu kandungan nilai estetis tersebut dapat pula memberi rasa nikmat, indah, tenang, damai, menyenangkan, sebagai mana keindahan musik di tampilkan sebagai sajian yang menarik, menyentuh dan menggetarkan jiwa.

Di daerah Riau yang merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, seni tari, masih sering dipertunjukkan dan dijaga keutuhannya dalam suatu daerah. Hampir seluruh daerah di Riau memiliki seni tari yang hingga sekarang masih terjaga dan di wariskan dari satu generasi ke generasi berikut, salah satu daerah yang memiliki seni tari yang masih terjaga keutuhannya yaitu Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru adalah ibu kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia yang memiliki luas wilayah 632, 26 km². Kota Pekanbaru terdiri dari delapan Kecamatan, yaitu: Kecamatan Tampan, Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Sail, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Rumbai. Wilayah Kota Pekanbaru juga memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: batas utara Kabupaten Bengkalis, batas selatan Kabupaten Kampar, batas timur Kabupaten Bengkalis, batas barat Kabupaten Kampar.

Kota Pekanbaru identik dengan kebudayaan Melayu dapat dilihat dari banyaknya bangunan dengan ciri khas arsitektur Melayu diantaranya bangunan Balai adat Melayu Riau di Jalan Ponogoro, bangunan ini terdiri dari 2 lantai, di lantai atas terpampang beberapa ungkapan adat dan pasal-pasal gurindam 12 karya Raja Ali Haji Sastrawan keturunan bugis. Di Jalan Sudirman terdapat gedung Taman Budaya Riau, gedung ini berfungsi sebagai tempat untuk pertunjukan berbagai kegiatan budaya dan Seni Melayu Riau dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sementara itu bersebelahan dengan gedung ini terdapat museum Sang Nila Utama, merupakan museum daerah Riau yang memiliki berbagai koleksi benda bersejarah seni dan budaya.

World dance day (international dance day) merupakan peringatan hari Tari International yang di rayakan setiap tanggal 29 april setiap tahunnya. Pertama kali di perkenalkan oleh *international dance council* (CID, conseil international de la dance), sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) mitra UNESCO, pada tahun 1982 lalu. Yang di adakan di Taman Budaya Provinsi Riau.

Tujuan utama diselenggarakan kegiatan *world dance day* ini adalah untuk menarik perhatian masyarakat yang lebih luas, khususnya publik baru untuk dapat mengenal dan lebih dekat dengan seni tari. Selain itu *world dance day* juga dapat dijadikan sebagai perayaan untuk melintasi berbagai rintangan politik, budaya dan etnis serta membawa seluruh bangsa dunia kepada satu bahasa yang sama yaitu tari. CID mengungkapkan sebagian besar instansi resmi di dunia kurang memprioritaskan kegiatan seni tari, padahal seni tari telah menjadi bagian yang integral dari budaya manusia sepanjang sejarahnya.

Aklis (1989:14) mengungkapkan bahwa seni tari menjadi bagian sentral dari setiap budaya, hal ini bisa menjadi sarana ideal untuk menyatukan orang-orang dari berbagai daerah. *World dance day* yang dikemas dalam format festival dapat mempromosikan seni tari dengan cara saling memberi pengetahuan dengan cara yang paling meriah dan dapat menjadi ajang untuk menghormati keragaman. Di ajang ini pula kongres dan konferensi terbuka dilakukan dalam rangka memberi kesempatan para seniman untuk memamerkan karya kepada audiens.

Kota Pekanbaru sebagai kota budaya juga tidak ketinggalan, setiap tahun penyelenggara *world dance day* di kota Pekanbaru dirayakan dengan cara

pementasan seni tari 24 jam. Pihak penyelenggara merangkul sanggar-sanggar seni tari, institut pendidikan, pemerintah maupun swasta untuk turut terlibat di dalamnya. Tidak hanya berasal dari kota Pekanbaru, penyelenggaraan *world dance day* peserta juga berasal dari berbagai daerah di sumatra menjadi ajang perkumpulan bagi para maestro seniman tari nasional.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 april 2016 dengan Kasi Taman Budaya UPT. Museum daerah dan Taman Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau, Efie Andriana, S.pd.,MSi menyatakan tujuan di laksanakan peringatan hari tari sedunia di Pekanbaru adalah sebagai sarana menyambung tali silaturahmi antara daerah serta Taman Budaya merupakan pusat kegiatan seni khususnya di kota Pekanbaru Provinsi Riau,kegiatan peringatan hari tari sedunia ini berlangsung di Taman Budaya Provinsi Riau, kegiatan peringatan hari tari sedunia di pekanbaru di laksanakan pada tanggal 29 april, beliau juga mengatakan bahwa kegiatan peringatan hari tari sedunia ini adalah sebagai ajang pemersatu bangsa dan budaya yang berbeda-beda, yang terlibat di dalam pelaksanaan peringatan hari tari sedunia ini adalah semua pegawai negeri/tidak tetap dan security. Penyelenggaraan peringatan hari tari sedunia di pekanbaru di ikuti oleh 110 peserta dua di antaranya adalah tamu undangan dari Provinsi tetangga. PP\rovinsi Sumatra Utara menyajikan 2 tarian dan kemudian dari Sumatra Barat menyajikan 1 tarian.

Dari 110 tari yang di tampilkan pada peringatan hari tari sedunia di kota Pekanbaru Provinsi Riau, penulis hanya mengambil satu seni tari yang akan di teliti yaitu: tari *jejer kembang* yang brasal dari sanggar PLT. Laksemana yang di

koreograferi (di ciptakan) oleh Nadia Citra Mentari yang merupakan anggota dari sanggar PLT. Laksemana tari *jejer kembang* ini di ciptakan untuk mengungkapkan kebahagiaan si koreografer dan hanya sebagai sebuah tarian hiburan.

Nadia Citra Mentari S.Pd lahir di bangkinang pada 28 desember 1992, beralamat di jl.Adi Sucipto. Menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) jurusan sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau Pada tahun 2014. bergabung dengan sanggar PLT. Laksemana sejak tahun 2011 hingga sekarang, salah satu karya nya adalah tari jejer kembang.

Tari *jejer kembang* ini menggambarkan kecantikan dan kelembutan para gadis melayu yang melakukan aktivitas sehari-hari,berkumpul bersenda gurau setelah melakukan aktivitas di dalam rumah dimana mereka menari dan berjejer melakukan gerakan tarian sesuka hati. Di lihat dari pertunjukan tari *jejer kembang* pada peringatan hari tari sedunia di kota Pekanbaru memiliki unsur-unsur tari yaitu gerak, musik, dinamika, kostum, tata rias , properti, ligthing, tema, desain lantai, dan pemanggungan. Sebagaimana Soedarsono (1977:41) mengatakan, dalam unsur tari baik tradisi ,maupun kreasi baru mempunyai unsur-unsur yang terdapat di dalam tari tersebut, adapun unsur tersebut adalah gerak tari, desain lantai atau floor desain, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok atau group koreography, tema, rias, kostum, properti tari, pementasan atau staging, tata lampu.

Gerak yang di bawakan dalam pertunjukkan tari *jejer kembang* ini yaitu pengembangan dari gerak dasar melayu, step, lenggang, dan zapin. Alat musik yang di gunakan dalam tari jejer kembang ini yaitu, acordeon, flute, biola 1, biola 2, gambus, bebano, kompang. Fungsi alat musik adalah sebagai pengiring tari, mengatur tempo dan ritme pada pertunjukkan tari *jejer kembang*. Jumlah pemain musik yang terlibat dalam pertunjukkan tari *jejer kembang* ini pada peringatan hari tari sedunia di Kota Pekanbaru ini berjumlah 8 orang terdiri dari 1 orang pemain acordeon, 1 orang pemain flute, 1 orang pemain gambus, 2 orang pemain biola, 1 orang pemain bebano, dan 2 orang pemain kompang.

Tari *jejer kembang* ini memiliki desain lantai yang terdiri dari garis lurus , dan garis lengkung. Dinamika yang terdapat di dalam tari *jejer kembang* ini terdapat pada perubahan gerak,cepat ke gerak lambat,perubahan level tinggi ke level yang rendah atau sedang, perubahan arah hadap kedepan dan kesamping. Make up atau tata rias dalam tari *jejer kembang* ini yaitu menggunakan rias cantik. Pada bagian kelopak mata biasanya menggunakan eye shadow yang berwarna perpaduan hitam dan coklat, blush on yang di gunakan tidak terlalu merah, warna lipstik yaitu berwarna merah. Kostum yang di gunakan dalam tari *jejer kembang* menggunakan baju kebaya pendek berwarna hijau bahan songket, rok batik, dan di bagian dada menggunakan selempang menjuntai hingga kebawah pinggang, Kemudian kepala menggunakan sanggul cepol di hiasai dengan bunga dan susunan manggar yang menjadi ciri khas tari *jejer kembang*, Sedangkan pertunjukan tari *jejer kembang* ini di tampilkan di Taman Budaya Provinsi Riau tempat di laksanakan peringatan hari tari sedunia di Kota Pekanbaru.tata cahaya

yang di gunakan pada pertunjukan *tari jejer kembang* ini dalah warna putih terang dan kuning, penonton pada pertunjukan *tari jejer kembang* adalah mahasiswa, masyarakat setempat dan para tamu seniman-seniman yang ada di Kota Pekanbaru.

Semua unsur-unsur tari yang terdapat pada *tari jejer kembang* tersebut diantara satu unsur dengan unsur lainnya saling berhubungan serta mempunyai fungsi tersendiri dan tidak dapat di pisahkan. Dengan demikian kehadiran unsur-unsur pendukung itu tetap di harapkan dapat memberi kesempurnaan pada *tari jejer kembang* secara keseluruhan dan memperkuat kekhasnya sebagai kebudayaan masyarakat kota Pekanbaru yang berada di Provinsi Riau.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dengan judul “seni pertunjukan *tari jejer kembang* pada peringatan hari tari sedunia di kota pekanbaru provinsi riau”, karena memiliki pertunjukan yang menarik, dan tari ini merupakan tarian yang menggambarkan karakter gadis melayu riau. Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan akan pertunjukan *tari jejer kembang* pada peringatan hari tari sedunia di Kota Pekanbaru. Selain itu juga berdampak pada bentuk pelestarian budaya, dan juga berguna dalam memperkenalkan tarian *jejer kembang* ini secara luas ke pada masyarakat. Saya berharap dengan adanya penelitian ini untuk kedepannya generasi muda dapat mengembangkan kreativitas dan menggali inovasi baru dalam mengembangkan tari tradisi menjadi tari kreasi baru.

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian ini merupakan penelitian awal karena belum pernah di teliti dan dikaji. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mendiskripsikan serta mendokumentasikan ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Di harapkan semoga penelitian ini dapat di ketahui dan di terima oleh masyarakat luas dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan juga penulis pada masa yang akan datang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pertunjukan tari *jejer kembang* pada peringatan hari tari sedunia di Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pertunjukan tari *jejer kembang* pada peringatan hari tari sedunia di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah wawasan berkaitan dengan penulisan ilmiah tentang “ Seni Pertunjukan Tari pada Peringatan Hari Tari Sedunia di Kota Pekanbaru ”
2. Bagi program studi sendratasik, tulisan diharapkan sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya dilembaga pendidikan seni tari.
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat memberi pemahaman tentang Seni Pertunjukan Tari pada Peringatan Hari Tari sedunia di Kota Pekanbaru.
4. Bagi ilmu pengetahuan, untuk memberikan sumbangan kepada dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni Pertunjukan Tari pada Peringatan Tari Sedunia di Kota Pekanbaru
5. Untuk dijadikan sumber tujuan dalam rangka menciptakan lagu-lagu Minang bagi generasi muda.
6. Bagi pemerintah, penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka kegiatan pengembangan kesenian pada masyarakat Kota Pekanbaru Propinsi Riau.